

BAB 5 PELAKSANAAN PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang pelaksanaan penelitian yaitu mulai dari pengumpulan data penelitian, profil data proyek yang diteliti, ketentuan bobot berdasarkan sumber risiko, penentuan *risk ranking* dampak-dampak dari variabel yang mempengaruhi penyiapan proyek bersumber dana pinjaman LN, penentuan dampak-dampak signifikan dan analisisnya.

5.1 Data Penelitian

Untuk pengumpulan data ini, dilakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu pada stakeholder dan Konsultan yang sedang atau telah melaksanakan penyiapan proyek konstruksi jalan dengan sumber dana pinjaman luar negeri utamanya pada penanganan program RR2P ADB Loan No. 2184-INO. Data ini nantinya akan diolah dengan menggunakan metode *Analythical Hierarchial Process (AHP)*.

Metode AHP digunakan dalam menganalisis faktor-faktor risiko atas terjadinya keterlambatan penyiapan proyek konstruksi jalan bersumber dana pinjaman luar negeri. Metode ini dipilih untuk mendapatkan peringkat faktor risiko dominan (*Risk Priority*).

5.2 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan cara survei terhadap responden yang sesuai terhadap sasaran dari penelitian ini yaitu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan data yang diperlukan. Survei merupakan metode yang sistematis untuk mengumpulkan data berdasarkan sampel agar mendapatkan informasi dari populasi yang sebenarnya sehingga dapat diketahui suatu perilaku atau karakteristik utama dari populasi yang dituju pada suatu waktu yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap penyebaran kuisisioner yang menjadi instrument dalam penelitian ini, responden untuk **Kuisisioner Pertama** merupakan

para pakar (*expert*) sebanyak 5 responden yang berpengalaman lebih dari (15) lima belas tahun dalam bidang konstruksi jalan dan pinjaman LN, untuk memberikan input tanggapan, komentar dan koreksi terhadap variabel-variabel risiko yang tidak relevan.

Tabel 5.1 Profil Pakar Untuk Validasi (Kuesioner Tahap I)

No.	Pakar	Pendidikan	Pengalaman	Keterangan
1	Pakar 1	S2	28	Direktur Bina Program, Ditjen Bina Marga
2	Pakar 2	S2	24	Direktorat Transportasi, Bappenas
3	Pakar 3	S2	21	Kepala Bappeda, Prop. Sulbar (ex PMU WB EIRTP)
4	Pakar 4	S2	19	Kasubdit Transportasi Jalan, Bappenas
5	Pakar 5	S2	15	Kasubdit Pendanaan II, Bappenas
6	Pakar 6	S2	18	Senior Project Implementation Officer, ADB

Sumber : Hasil olahan

Setiap pakar memiliki persepsi masing-masing dalam menanggapi variabel pada kuesioner tahap pertama, maka berdasarkan persepsi dan komentar ataupun masukan dari pakar pada proses validasi, klarifikasi dan verifikasi menyebabkan terjadi perubahan berupa pengurangan / reduksi variabel-variabel. Hasil validasi, klarifikasi dan verifikasi variabel oleh pakar, dapat dilihat pada lampiran L2. Variabel awal yang berjumlah 37 bertambah menjadi 58 variabel. Variabel-variabel yang mengalami perubahan seperti pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Perubahan Variabel

No.	Faktor	Uraian	Frekwensi Risiko yang Terjadi					Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Waktu													
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
I	Indikator kinerja monitoring dan evaluasi	1. Penentuan Project scope dan institutional arrangement																			
		2. Pemberi pinjaman harus memastikan tujuan proyek konsisten dengan Pemerintah dan Bank Pemberi Pinjaman																			
		3. Lamanya pencapaian kesepakatan antara pemerintah dengan pihak pemberi pinjaman mengenai pendekatan yang akan dipakai dalam melakukan identifikasi proyek																			
		4. Pemenuhan persyaratan Readiness Criteria																			
		5. Tujuan yang diambil harus konsisten prioritas sektoral dan kebijakan pemerintah																			
		6. Restrukturisasi tujuan proyek karena kondisi khusus (krisis moneter, 1997)																			
		7. Ketidakpastian waktu penggunaan pinjaman																			
		8. Penyusunan program (<i>programming</i>) tidak dilakukan dalam proses yang sama																			
		9. Hasil PPTA yang tidak memadai untuk diusulkan menjadi pinjaman luar negeri																			
		10. Beban lalu lintas tidak sesuai dengan perkiraan pada saat mendesain																			
		11. Jumlah lalu lintas (<i>traffic</i>) pada saat jalan di buka lebih besar dari desain																			
		12. Tidak dapat mendeteksi kelancaran atau keberhasilan proyek secara regular																			
		13. Proyek tidak dapat mencapai tujuan akhir yang diharapkan																			
		14. Konsistensi kebijakan penanganan proyek																			
		15. Perlu adanya <i>cost creeping</i> yaitu perkiraan cost awal yang menjadi tinggi saat pelaksanaan karena faktor-faktor lain yang tidak bisa dicover dengan contingency																			
		16. Pembuatan / Tersedianya Project Management Manual																			
		17. Otoritas perencana dan penyusun program pembangunan																			
		18. Kewenangan antara Departemen Keuangan dan Bappenas dalam fungsi perencanaan program dan keuangan pembangunan																			

Tabel 5.2 (Sambungan)

No.	Faktor	Uraian	Frekwensi Risiko yang Terjadi					Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Waktu							
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
II	Dana pendamping untuk tahun pertama pelaksanaan kegiatan telah dialokasikan	19. Tersendatnya pelaksanaan proyek akibat kekurangan dana pemerintah													
		20. Pemerintah tidak dapat memenuhi kewajiban penyediaan dana pendamping													
		21. Tidak terpenuhinya komitmen pemerintah (K/L) pada awal pinjaman													
		22. Masalah cash-flow kontraktor akibat keterlambatan pembayaran													
		23. Keterlambatan penyerapan karena keterlambatan kontrak terhadap rencana jadwal pelaksanaan yang telah disepakati													
		24. Belum teralokasinya dana pendamping dalam anggaran K/L													
		25. Belum tersedianya rincian kebutuhan dana pendamping setiap tahunnya													
		26. Belum tersedia komitmen K/L dalam penyediaan dana pendamping													
		27. Belum finalnya pembahasan dokumen													
		28. Persyaratan cash flow kontraktor dalam membiayai suatu proyek													
III	Rencana pengadaan tanah telah dan/atau resettlement telah ada	29. Keterlambatan penyelesaian pembebasan lahan (Land Acquisition)													
		30. Belum jelas area atau lokasi yang harus dibebaskan													
		31. Belum selesainya proses ganti rugi kepada masyarakat yang terkena lahannya													
		32. Belum diperoleh kesepakatan ganti rugi kepada masyarakat													
		33. Belum selesainya rencana resettlement masyarakat akibat tanah yang dieksekusi sebagai area proyek													
		34. Belum adanya komitmen pemda dalam proses pembebasan lahan													
		35. Lambatnya proses pengadaan													
		36. Tertundanya pelaksanaan pekerjaan akibat kebutuhan re-design													
		37. Tidak dapat dilakukan atau dimulainya proses konstruksi													
		38. Terjadi protes masyarakat/LSM terhadap rencana pelaksanaan proyek													
		39. Meningkatnya kompleksitas proyek pada akhir pelaksanaan apabila konstruksi tetap dibangun													
		40. Kebutuhan Land Acquisition harus sudah teridentifikasi sejak Loan Preparation													

Tabel 5.2. (Sambungan)

No.	Faktor	Uraian	Frekwensi Risiko yang Terjadi					Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Waktu						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
IV	Unit manajemen proyek (PMU) dan Unit Pelaksana Proyek (PIU) telah dibentuk dan ada personalianya	41. Kesiapan calon Executing Agency												
		42. Pengaturan pelaksanaan melalui pembentukan Project Management Unit (PMU)												
		43. Perubahan struktur organisasi Departemen												
		44. Tidak dapat diberikan arahan/guidance yang jelas terhadap pelaksanaan proyek												
		45. Tidak dapat ditentukan koordinasi pelaksana proyek kepada berbagai pemangku jabatan												
		46. Sulit melakukan penyelesaian masalah												
		47. Tidak jelasnya penanggung jawab terhadap kinerja proyek												
		48. Full time PMU												
V	Draft Final pengelolaan proyek/petunjuk pengelolaan/adminis-trasi proyek/ memorandum (yang berisi cakupan organisasi dan kerangka acuan kerjanya dan peraturan tentang pengadaan, anggaran, disbursement, laporan dan auditing)	49. Perubahan regulasi pembiayaan dari pemberi pinjaman												
		50. Belum adanya ketentuan yang pasti pada tahap pengadaan terhadap kesempatan kontraktor untuk menang di beberapa paket yang ada (multipackage awards)												
		51. Keterlambatan penerbitan NOL dari lender												
		52. Penyimpangan prosedur tender												
		53. Lambatnya kesepakatan dalam rumusan perhitungan penyesuaian harga sehubungan dengan krisis ekonomi												
		54. Kualitas konstruksi tidak memenuhi												
VI	Pernyataan dari Pemerintah Daerah (bila diperlukan) yang menyatakan komitmen mereka untuk berpartisipasi dalam penyediaan dana pendamping	56. Koordinasi pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten khususnya dalam penyediaan dana pendamping, penentuan lokasi												
		57. Regulasi beban berlebih (overloaded)												
		58. Tersedianya ownership pemda terhadap pelaksanaan proyek												

Sumber : Hasil Data Olahan

Kuisisioner Kedua diberikan kepada para stakeholder (PMU, Bappenas,

Depkeu, Lending Agency (ADB) dan konsultan) yang menanganani proyek konstruksi jalan bersumber dana pinjaman LN yang sedang dan yang telah dikerjakan. Kuisisioner kedua dalam proses analisisnya menggunakan 62 responden.

Kuisisioner Ketiga diberikan ke pakar (*expert*) untuk mendapatkan Tindakan Koreksi dan Pencegahan yang berisiko tinggi terhadap dampak dan penyebab keterlambatan penyiapan proyek bersumber dana pinjaman luar negeri.

5.3 Data Proyek Dan Responden

Data umum mengenai proyek yang diteliti, dan responden dapat dilihat pada tabel profil seperti di bawah ini, data yang disajikan merupakan rangkuman informasi hasil survei :

Tabel 5.3 Jenis-jenis Pinjaman LN (pada saat survey)

No.	Deskripsi	Proyek Pinjaman				
		RR2P	SRIP	EINRIP	EIRTP	JBIC
1.	Nama Pemberi Pinjaman	ADB	IBRD	AusAID	IBRD	JICA
2.	Tanggal penandatanganan NPPHLN	16-Jun-06	13-Sep-07	7-Sep-07	23-Jul-04	31-Mar-05
3.	Tanggal Legal Opinion	28-Aug-06				
4.	Tanggal efektif NPPHLN	12-Sep-06	1-Nov-07	4-Mar-08	21-Oct-04	28-Jul-05
5.	Waktu sejak penandatanganan NPPHLN sampai efektif	89 hari	50 hari	180 hari	91 hari	120 hari
6.	Tanggal penutupan NPPHLN	31-Dec-10	31-Dec-11	1-Jun-11	30-Jun-09	28-Jul-11
7.	Periode Proyek Pinjaman	4.31 tahun	4.17 tahun	3.25 tahun	4.70 tahun	6.01 tahun

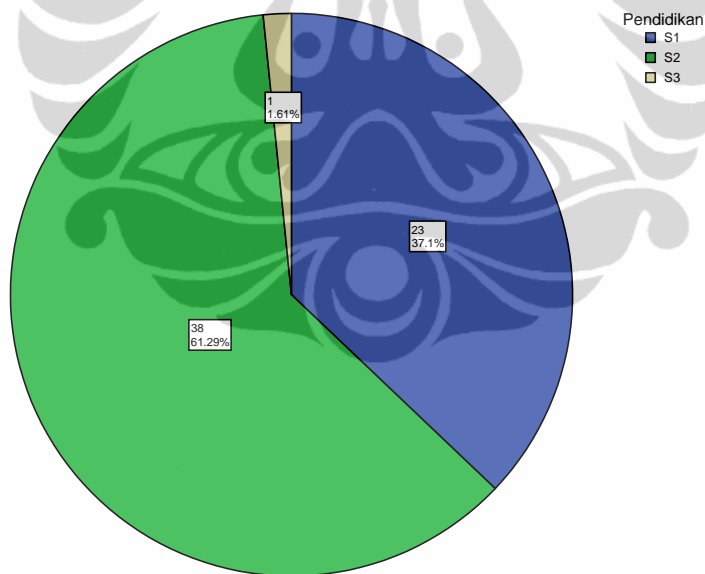
Sumber : data primer proyek

Jumlah responden pada tahap 2 ini terdiri dari 62 responden, adapun data profil umumnya seperti berikut :

Tabel 5.4 Data Profil Umum Responden

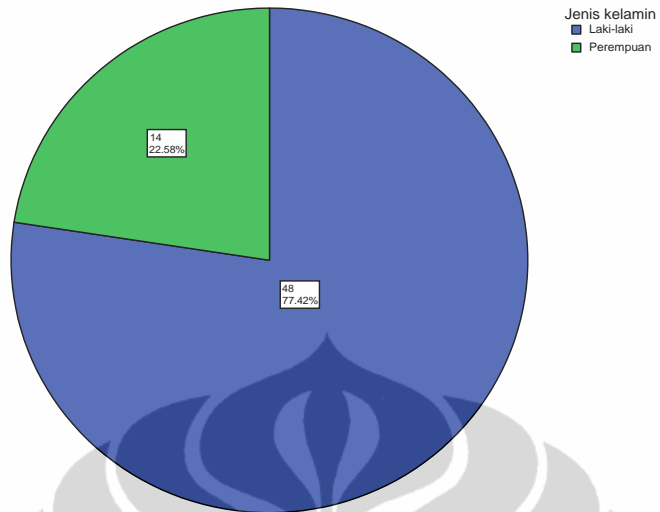
Keterangan	Jumlah	Persentase
a. Pendidikan Terakhir		
Sarjana	23	37.1
Magister	38	61.29
Doktoral	1	1.61
b. Jenis Kelamin		
Perempuan	14	22.56
Laki-laki	48	77.42
b. Lama bekerja dibidang konstruksi		
5 – 15 tahun	25	40.32
> 15 tahun	37	59.7

Sumber : olahan data primer



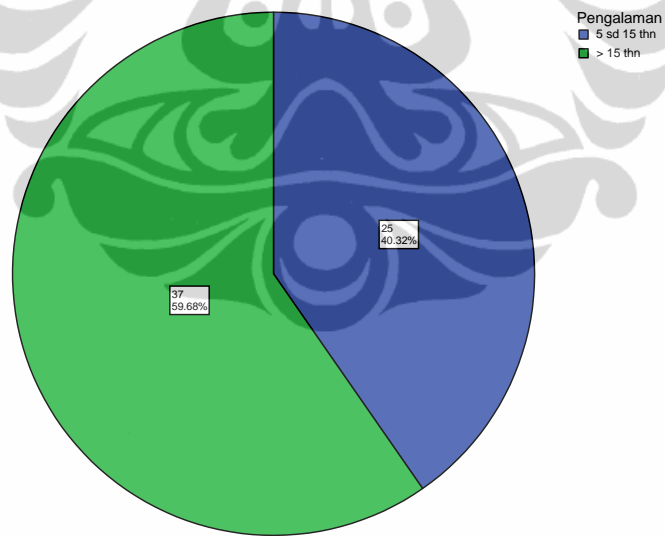
Gambar 5.1 Pendidikan Responden

Sumber : Hasil olahan



Gambar 5.2 Jenis Kelamin Responden

Sumber : Hasil olahan



Gambar 5.3 Pengalaman Responden

Sumber : Hasil olahan

5.4 Tabulasi Data

5.4.1 Kuesioner Tahap I

Data-data kuesioner berdasarkan referensi dan masukan pakar dalam konstruksi terutama pinjaman LN yang mengeliminasi dan menambahkan variabel yang bereferensi dari buku dan jurnal dan memberi masukan secara keseluruhan pada dampak-dampak yang terjadi akibat dari variabel risiko yang kemudian hasil masukan diisi oleh 6 pakar dengan memberi rangking pada tiap dampak dari variabel sumber risiko yang hasilnya ditabulasikan untuk mengetahui pengaruh masing-masing sumber risiko terhadap penyiapan proyek bersumber dana pinjaman LN, data tersebut ditabulasi dalam Perbandingan Pembobotan Dari Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyiapan Proyek Bersumber Dana Pinjaman LN seperti pada **lampiran A** dengan skala sebagai berikut :

- 1 = sama pentingnya
- 2 = moderat pentingnya dibanding yang lain
- 3 = kuat pentingnya dibandingkan yang lain
- 4 = ekstrim pentingnya dibandingkan yang lain
- 5 = sangat penting dibandingkan yang lain

5.4.2 Kuesioner Tahap II

Variabel yang telah direduksi dijadikan variabel penelitian yang diteruskan kepada para stakeholder. Pengumpulan data penelitian dilakukan terhadap proyek bersumber dana pinjaman LN terutama proyek dengan sumber dana Asian Development Bank.

Data yang didapat dari kuesioner tahap 2 adalah tingkat frekwensi risiko yang terjadi dan pengaruh risiko terhadap kinerja waktu pelaksanaan proyek. Data tersebut ditabulasi seperti pada **lampiran B**, Baik data tingkat pengaruh maupun frekuensi dilakukan statistik deskripsi yaitu frekuensi dan modus pada masing-masing data. Contoh hasil dari tabulasi 2 sebagai berikut :

Tabel 5.5 Hasil Tabulasi 2 Pada Tingkat Pengaruh

No. sample	Variabel Risiko	S1	S2	...	S62
X1	Penentuan Project scope dan institutional arrangement	3	4	...	4
X2	Pemberi pinjaman harus memastikan tujuan proyek konsisten dengan Pemerintah dan Bank Pemberi Pinjaman	5	3	...	5
	
X58	Tersedianya ownership PEMDA	4	4	...	2

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 5.6 Hasil Tabulasi 2 Pada Frekuensi

No. Respon- den	Keterlambatan implementasi peledaksanaan konstruksi jalan	Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Waktu				
		1	2	3	4	5
62 responden						
	Tidak ada yang menjawab pengaruh terhadap waktu	-				
			15			
				16		
					16	
						15

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel 5.5. dan tabel 5.6. diatas dilihat tabulasi data tingkat risiko dari 62 sample pada masing-masing variabel. Data yang telah ditabulasikan selanjutnya dianalisa dengan metode AHP untuk mendapatkan rangking dampak-dampak dari rendahnya penyiapan proyek bersumber dana pinjaman LN berdasarkan tingkat risikonya.yang dimulai dengan perlakuan normalisasi matriks, perhitungan nilai analisa frekuensi dan perhitungan nilai lokal global, dari hasil perhitungan ini akan didapat nilai akhir resiko (*goal*) dan peringkat

berdasarkan bobot hasil perhitungan. Perhitungan detail dapat dilihat pada **lampiran C**.

5.4.3 Analisa Risk Ranging (Tingkat Risiko)

Penentuan risk ranging ini bermaksud dari 58 variabel dampak-dampak dari kualitas/mutu yang telah teridentifikasi, dicari level dari masing-masing dampak dan ranging atau prioritas dari dampak-dampak tersebut.

Tabel 5.7 Matrik Pembobotan untuk Tingkat Risiko

	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Sangat Tinggi	1.00	3.00	5.00	7.00	9.00
Tinggi	0.33	1.00	3.00	5.00	7.00
Sedang	0.20	0.33	1.00	3.00	5.00
Rendah	0.14	0.20	0.33	1.00	3.00
Sangat Rendah	0.11	0.14	0.20	0.33	1.00
Jumlah	1.79	4.68	9.53	16.33	25.00

Sumber : Hasil Olahan Data

Skala 1 sampai 5 dalam tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tingkat kepentingan 1: Sama pentingnya dengan yang lain

Tingkat kepentingan 2: Moderat pentingnya dibanding yang lain

Tingkat kepentingan 3: Kuat pentingnya dibanding yang lain

Tingkat kepentingan 4: Ekstrim pentingnya dibandingkan yang lain

Tingkat kepentingan 5: Sangat penting dibandingkan yang lain.

Dalam penilaian kepentingan relative dua elemen berlaku *aksioma reciprocal* artinya jika elemen I dinilai 3 kali lebih penting dibanding j, maka elemen j menjadi 1/3 kali pentingnya dibanding elemen i. Perbandingan dua elemen yang sama akan menghasilkan angka 1 artinya sama penting.

Dari setiap matrik *pair wise comparison* kemudian dicari eigen vectornya untuk mendapatkan prioritas lokal. Tabel dibawah ini merupakan tabel eigen vector dari masing-masing matriks pembobotan yang menghasilkan nilai prioritas lokal.

Setelah dilakukan perhitungan matrik pembobotan untuk setiap katagori, selanjutnya dilakukang perhitungan nilai bobot untuk setiap katagori. Berikut ini adalah perhitungan nilai bobot untuk setiap katagori:

Tabel 5.8 Matrik Normalisasi dan Prioritas Tingkat Risiko

	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah	Prioritas	Persentase
Sangat Tinggi	0.560	0.642	0.524	0.429	0.360	2.514	0.503	100.00%
Tinggi	0.187	0.214	0.315	0.306	0.280	1.301	0.260	51.75%
Sedang	0.112	0.071	0.105	0.184	0.200	0.672	0.134	26.72%
Rendah	0.080	0.043	0.035	0.061	0.120	0.339	0.068	13.48%
Sangat Rendah	0.062	0.031	0.021	0.020	0.040	0.174	0.035	6.93%
Jumlah	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	5.000		

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dijelaskan untuk prosentase masing-masing sub-kriteria diperoleh dengan cara membagi prioritas relatif antar sub-kriteria dengan angka terbesar. Prosentase ini dicari dengan maksud untuk melihat pengaruh masing-masing sub-kriteria terhadap sub-kriteria yang pengaruhnya paling besar dan untuk digunakan dalam perhitungan mencari urutan faktor risiko.

Nilai pembobotan tingkat pengaruh dan frekuensi hasil normalisasi dapat dilihat pada tabel 5.9. berikut.

Tabel 5.9 Matrik Normalisasi dan Prioritas Tingkat Risiko

	Tidak Ada Pengaruh	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bobot	0.069	0.135	0.267	0.518	1.000

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil analisa diatas kemudian nilai akhir risiko diurutkan dari nilai yang terbesar, peringkat 26 rangking terbesar secara keseluruhan dapat dilihat pada **lampiran D1 dan D2**.

A. Rangking Tingkat Pengaruh Risiko Pada Indikator kinerja monitoring dan evaluasi

Tabel 5.10 Rangking Tingkat Pengaruh Risiko

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X1	20	26	11	5	0	62	59.79%
X2	18	22	14	8	0	62	55.17%
X3	23	24	8	7	0	62	62.10%
X4	16	30	11	5	0	62	56.68%
X5	17	29	11	5	0	62	57.45%
X6	15	23	15	9	0	62	51.81%
X7	20	26	9	7	0	62	59.36%
X8	13	34	8	7	0	62	54.32%
X9	19	27	7	9	0	62	58.16%
X10	14	30	12	6	0	62	54.10%
X11	13	32	11	6	0	62	53.72%
X12	19	26	10	7	0	62	58.18%
X13	16	28	15	3	0	62	56.30%

Tabel 5.10 (Sambungan)

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X14	17	25	8	12	0	62	54.34%
X15	17	26	9	10	0	62	55.18%
X16	17	30	7	8	0	62	57.22%
X17	14	26	12	10	0	62	51.63%
X18	15	26	14	7	0	62	53.45%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel **5.10.** dapat dijelaskan bahwa hasil AHP secara keseluruhan dari 58 variabel dampak, diambil rangking risiko **Indikator kinerja monitoring dan evaluasi** dari 18 variabel dimana pada tahap tersebut diambil rangking risiko 9 besar, dijelaskan dalam tabel berisi rangkuman hasil analisa secara keseluruhan dari variabel, sumber risiko, dampak dari waktu pelaksanaan konstruksi jalan, nilai tingkat pengaruh, frekuensi, tingkat risiko beserta rangkingnya baik secara global (keseluruhan) maupun rangking pada tahapnya. Sedangkan risk level diambil berdasarkan matrik tingkat risiko dengan nilai tingkat pengaruh dan frekuensi pada modus atau nilai yang paling banyak keluar.

B. Rangking Tingkat Pengaruh Risiko Pada Dana Pendamping untuk Tahun Pertama

Tabel 5.11 Rangking Tingkat Risiko

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X19	17	27	11	7	0	62	56.22%
X20	19	29	5	9	0	62	58.96%
X21	11	32	13	6	0	62	51.36%
X22	14	26	14	8	0	62	52.06%

Tabel 5.11 (Sambungan)

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X23	17	26	12	7	0	62	55.82%
X24	18	26	9	9	0	62	56.57%
X25	16	28	8	10	0	62	54.80%
X26	16	24	13	9	0	62	53.40%
X27	15	26	13	8	0	62	53.24%
X28	19	28	10	5	0	62	59.41%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel **5.11.** dapat dijelaskan bahwa setelah mendapat hasil dari analisa AHP secara keseluruhan dari 58 variabel dampak, dimana pada tahap penyediaan dana pendamping pada tahun pertama diambil rangking risiko 4 besar dari 10 variabel pada kelompok tahap penyediaan dana pendamping pada tahun pertama. Sedangkan risk level diambil berdasarkan matrik tingkat risiko dengan nilai tingkat pengaruh dan frekuensi pada modus atau nilai yang paling banyak keluar.

C. Rangking Tingkat Pengaruh Risiko Pada Tahapan Rencana Pengadaan Tanah dan atau Resettlement

Tabel 5.12 Rangking Tingkat Risiko

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X29	21	23	7	11	0	62	58.48%
X30	15	34	6	7	0	62	56.68%
X31	18	28	7	9	0	62	57.38%
X32	11	35	9	7	0	62	52.36%
X33	15	27	13	7	0	62	53.86%
X34	24	18	13	7	0	62	60.86%

Tabel 5.12 (Sambungan)

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X35	13	32	10	7	0	62	53.51%
X36	11	30	12	9	0	62	49.91%
X37	21	23	7	11	0	62	58.48%
X38	22	27	6	7	0	62	62.13%
X39	13	26	16	7	0	62	51.09%
X40	15	25	15	7	0	62	53.05%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa hasil AHP secara keseluruhan dari 58 varibel dampak diambil ranking resiko 6 besar dari 12 variabel kelompok tahap pengadaan tanah dan/ resettlement. Dapat dijelaskan pada tabel 5.12. merupakan rangkuman 6 besar hasil analisa secara keseluruhan dari variabel, sumber risiko, dampak dari pengadaan tanah, nilai tingkat pengaruh, frekuensi, tingkat risiko beserta rankingnya baik secara global (keseluruhan). Sedangkan risk level diambil berdasarkan matrik tingkat risiko dengan nilai tingkat pengaruh dan frekuensi pada modus atau nilai yang paling banyak keluar.

D. Ranking Tingkat Pengaruh Risiko Pada Faktor Unit Manajemen Proyek (PMU) dan Unit Pelaksana Proyek (PIU)

Tabel 5.13 Ranking Tingkat Risiko

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X41	13	30	11	8	0	62	52.49%
X42	15	28	9	10	0	62	53.62%
X43	19	26	8	9	0	62	57.75%
X44	13	29	11	9	0	62	51.87%
X45	18	29	6	9	0	62	57.78%
X46	11	29	15	7	0	62	49.94%
X47	15	34	7	6	0	62	56.90%
X48	21	23	10	8	0	62	59.12%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa hasil AHP secara keseluruhan dari 58 varibel dampak diambil rangking resiko 4 besar dari 8 variabel kelompok tahap distribusi informasi. Dapat dijelaskan pada tabel **5.13**. merupakan rangkuman 4 besar hasil analisa secara keseluruhan dari variabel, sumber risiko, dampak dari Unit Manajemen Proyek (PMU) dan Unit Pelaksana Proyek (PIU), nilai tingkat pengaruh, frekuensi, tingkat risiko beserta rangkingnya baik secara global (keseluruhan) maupun rangking pada tahap distribusi informasi. Sedangkan risk level diambil berdasarkan matrik tingkat risiko dengan nilai tingkat pengaruh dan frekuensi pada modus atau nilai yang paling banyak keluar.

E. Rangking Tingkat Pengaruh Risiko Pada Faktor Draft Final Pengelolaan Proyek/ Petunjuk Pengelolaan/ Administrasi Proyek/ Memorandum

Tabel 5.14 Rangking Tingkat Risiko

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X49	13	31	10	8	0	62	52.89%
X50	15	30	8	9	0	62	54.64%
X51	14	28	15	5	0	62	53.51%
X52	19	24	12	7	0	62	57.37%
X53	15	28	11	8	0	62	54.05%
X54	21	27	8	6	0	62	61.16%
X55	17	27	11	7	0	62	56.22%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa hasil AHP secara keseluruhan dari 58 varibel dampak diambil rangking resiko 3 besar dari 7 variabel kelompok tahap distribusi informasi. Dapat dijelaskan pada tabel **5.14**. merupakan rangkuman 3 besar hasil analisa secara keseluruhan dari variabel, sumber risiko, dampak dari Draft Final Pengelolaan Proyek/Petunjuk Pengelolaan/Administrasi Proyek/Memorandum, nilai tingkat pengaruh, frekuensi, tingkat risiko beserta rangkingnya baik secara global (keseluruhan) maupun rangking pada tahap

distribusi informasi. Sedangkan risk level diambil berdasarkan matrik tingkat risiko dengan nilai tingkat pengaruh dan frekuensi pada modus atau nilai yang paling banyak keluar.

F. Rangking Tingkat Pengaruh Risiko Pada Faktor Pernyataan dari Pemerintah Daerah

Tabel 5.15 Rangking Tingkat Risiko

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%		
X56	16	29	10	7	0	62	55.85%
X57	17	27	11	7	0	62	56.22%
X58	15	29	14	4	0	62	55.30%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa hasil AHP secara keseluruhan dari 58 varibel dampak diambil rangking resiko 1 besar dari 3 variabel kelompok tahap distribusi informasi. Dapat dijelaskan pada tabel **5.15**. merupakan rangkuman 1 besar hasil analisa secara keseluruhan dari variabel, sumber risiko, dampak dari pernyataan pemerintah daerah, nilai tingkat pengaruh, frekuensi, tingkat risiko beserta rangkingnya baik secara global (keseluruhan) maupun rangking pada tahap distribusi informasi. Sedangkan risk level diambil berdasarkan matrik tingkat risiko dengan nilai tingkat pengaruh dan frekuensi pada modus atau nilai yang paling banyak keluar.

Tabel 5.16 Validasi AH-Rangking Faktor

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI	Rangking
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%			
X1	20	26	11	5	0	62	59.79%	5
X2	18	22	14	8	0	62	55.17%	32
X3	23	24	8	7	0	62	62.10%	2
X4	16	30	11	5	0	62	56.68%	22

Tabel 5.16 (Sambungan)

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI	Rangking
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%			
X5	17	29	11	5	0	62	57.45%	16
X6	15	23	15	9	0	62	51.81%	53
X7	20	26	9	7	0	62	59.36%	7
X8	13	34	8	7	0	62	54.32%	36
X9	19	27	7	9	0	62	58.16%	13
X10	14	30	12	6	0	62	54.10%	37
X11	13	32	11	6	0	62	53.72%	40
X12	19	26	10	7	0	62	58.18%	12
X13	16	28	15	3	0	62	56.30%	24
X14	17	25	8	12	0	62	54.34%	35
X15	17	26	9	10	0	62	55.18%	31
X16	17	30	7	8	0	62	57.22%	19
X17	14	26	12	10	0	62	51.63%	54
X18	15	26	14	7	0	62	53.45%	44
X19	17	27	11	7	0	62	56.22%	26
X20	19	29	5	9	0	62	58.96%	9
X21	11	32	13	6	0	62	51.36%	55
X22	14	26	14	8	0	62	52.06%	51
X23	17	26	12	7	0	62	55.82%	29
X24	18	26	9	9	0	62	56.57%	23
X25	16	28	8	10	0	62	54.80%	33
X26	16	24	13	9	0	62	53.40%	45
X27	15	26	13	8	0	62	53.24%	46
X28	19	28	10	5	0	62	59.41%	6
X29	21	23	7	11	0	62	58.48%	10
X30	15	34	6	7	0	62	56.68%	21
X31	18	28	7	9	0	62	57.38%	17
X32	11	35	9	7	0	62	52.36%	50
X33	15	27	13	7	0	62	53.86%	39
X34	24	18	13	7	0	62	60.86%	4
X35	13	32	10	7	0	62	53.51%	42
X36	11	30	12	9	0	62	49.91%	58

Tabel 5.16 (Sambungan)

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI	Rangking
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%			
X37	21	23	7	11	0	62	58.48%	11
X38	22	27	6	7	0	62	62.13%	1
X39	13	26	16	7	0	62	51.09%	56
X40	15	25	15	7	0	62	53.05%	47
X41	13	30	11	8	0	62	52.49%	49
X42	15	28	9	10	0	62	53.62%	41
X43	19	26	8	9	0	62	57.75%	15
X44	13	29	11	9	0	62	51.87%	52
X45	18	29	6	9	0	62	57.78%	14
X46	11	29	15	7	0	62	49.94%	57
X47	15	34	7	6	0	62	56.90%	20
X48	21	23	10	8	0	62	59.12%	8
X49	13	31	10	8	0	62	52.89%	48
X50	15	30	8	9	0	62	54.64%	34
X51	14	28	15	5	0	62	53.51%	43
X52	19	24	12	7	0	62	57.37%	18
X53	15	28	11	8	0	62	54.05%	38
X54	21	27	8	6	0	62	61.16%	3
X55	17	27	11	7	0	62	56.22%	26
X56	16	29	10	7	0	62	55.85%	28
X57	17	27	11	7	0	62	56.22%	26
X58	15	29	14	4	0	62	55.30%	30

Penilaian Resiko		min
H	Tinggi	59.08%
S	Significant	56.02%
M	Sedang	52.97%
L	Rendah	49.91%

Sumber : Hasil Olahan Data

Terkait dengan hasil peringkat resiko tersebut, maka pada tabel **5.17**.

ditampilkan faktor risiko dominan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko pada proyek jalan bersumber dana pinjaman luar negeri dari 58 variabel terdapat 27 variabel yang memiliki faktor dominan.

Tabel 5.17 Faktor Dominan

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	N	NILAI	Rangking
	100.00%	51.75%	26.72%	13.48%	6.93%			
X1	20	26	11	5	0	62	59.79%	5
X3	23	24	8	7	0	62	62.10%	2
X4	16	30	11	5	0	62	56.68%	22
X5	17	29	11	5	0	62	57.45%	16
X7	20	26	9	7	0	62	59.36%	7
X9	19	27	7	9	0	62	58.16%	13
X12	19	26	10	7	0	62	58.18%	12
X13	16	28	15	3	0	62	56.30%	24
X16	17	30	7	8	0	62	57.22%	19
X19	17	27	11	7	0	62	56.22%	26
X20	19	29	5	9	0	62	58.96%	9
X24	18	26	9	9	0	62	56.57%	23
X28	19	28	10	5	0	62	59.41%	6
X29	21	23	7	11	0	62	58.48%	10
X30	15	34	6	7	0	62	56.68%	21
X31	18	28	7	9	0	62	57.38%	17
X34	24	18	13	7	0	62	60.86%	4
X37	21	23	7	11	0	62	58.48%	11
X38	22	27	6	7	0	62	62.13%	1
X43	19	26	8	9	0	62	57.75%	15
X45	18	29	6	9	0	62	57.78%	14
X47	15	34	7	6	0	62	56.90%	20
X48	21	23	10	8	0	62	59.12%	8
X52	19	24	12	7	0	62	57.37%	18
X54	21	27	8	6	0	62	61.16%	3
X55	17	27	11	7	0	62	56.22%	26
X57	17	27	11	7	0	62	56.22%	26

Sumber : Hasil Olahan Data

5.5 Hubungan Penyiapan Proyek Bersumber Dana Pinjaman Luar Negeri Dengan Kinerja Waktu Dengan Pendekatan Non Parametrik

Dengan pendekatan non parametrik pada penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel sumber risiko yang berdampak negatif dengan kinerja waktu. Dan penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman's rho karena koefisien korelasi ini sangat cocok untuk variabel ordinal. Adapun prosesnya digunakan software SPSS ver 13, nilai koefisien korelasi ini dianggap sebagai ukuran yang menyatakan keeratan pertalian antara nilai-nilai variable X dan Y .

5.5.1 Analisa Korelasi

Hasil analisa korelasi spearman's rho yang mempunyai hubungan signifikan antara dampak yang terjadi akibat rendahnya penyiapan proyek konstruksi jalan bersumber dana pinjaman luar negeri dengan kinerja waktu dihasilkan sebanyak 25 variabel sebagai contoh terlihat pada tabel **5.18**.

Dari hasil analisa AHP maka variabel-variabel yang memiliki level resiko Tinggi dan Signifikan dikorelasikan dengan kinerja waktu. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan analisa korelasi :

Tabel 5.18 Nilai Korelasi Antara Kinerja Mutu Dengan Variabel Tingkat Resiko

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Signifikan
X1	-0.277(*)	0.029
X3	-0.082	0.528
X4	-0.642(**)	0.000
X5	-0.092	0.476
X7	-0.276(*)	0.030
X9	-0.109	0.399
X12	0.152	0.239
X13	0.067	0.607
X16	-0.510(**)	0.000
X19	0.158	0.219
X20	0.064	0.623
X24	-0.346(**)	0.006

Tabel 5.18 (Sambungan)

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Signifikan
X29	-0.136	0.294
X30	0.132	0.305
X31	0.159	0.218
X35	-0.613(**)	0.000
X37	-0.368(**)	0.003
X38	0.129	0.319
X43	-0.055	0.672
X45	0.024	0.856
X47	-0.203	0.113
X52	-0.181	0.158
X54	-0.400(**)	0.001
X55	-0.513(**)	0.000
X57	0.159	0.218

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari hasil analisa terlihat bahwa yang berkorelasi dengan kinerja waktu adalah X1, X4, X7, X16, X24, X35, X37, X54 dan X55. Berdasarkan nilai korelasinya terlihat bahwa korelasi bernilai negative terhadap kinerja waktu.

Pada contoh diatas yang termasuk dalam kategori tersebut adalah dampak X4 dengan korelasi – 0.642**, X35 dengan korelasi -0.613**. Demikian seterusnya dan hasil analisa korelasi selengkapnya pada **lampiran E**

5.5.2 Analisa Regresi

Dari sembilan variabel yang berkorelasi dengan kinerja waktu kemudian dilakukan analisa faktor dengan tujuan untuk mengelompokkan variabel dimana variabel-variabel yang saling berkorelasi akan bergabung menjadi satu kelompok.

Penentuan Jumlah Kelompok

Tabel 5.19 *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.819	31.326	31.326	2.819	31.326	31.326	2.130	23.663	23.663
2	1.322	14.689	46.015	1.322	14.689	46.015	1.996	22.173	45.837
3	1.051	11.683	57.698	1.051	11.683	57.698	1.067	11.861	57.698
4	.867	9.630	67.328						
5	.782	8.688	76.016						
6	.688	7.645	83.661						
7	.547	6.076	89.737						
8	.507	5.632	95.369						
9	.417	4.631	100.000						

Extraction Method : Principal Component Analysis

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan nilai Eigen dimana ada 3 nilai eigen yang nilainya lebih besar dari satu sehingga jumlah kelompok yang terbentuk dari 9 variabel tersebut ada 3 kelompok. Jika dilihat berdasarkan persentase kumulatif maka dapat diketahui informasi dari 9 variabel yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok sebesar 57.698%. Berdasarkan nilai *factor loading* maka anggota dari ke-3 kelompok tersebut adalah:

Kelompok I = X16, X24, X35 dan X55

Kelompok II = X1, X4 dan X37.

Kelompok III = X7 dan X54

Tabel 5.20 *Rotated Component Matrix (a)*

	Component		
	1	2	3
X24	.684	-.052	.238
X55	.665	.379	.074
X16	.644	.194	.052
X35	.638	-.080	-.092
X37	.008	.764	.209
X1	-.037	.761	.002
X4	.349	.659	-.072
X7	.219	.204	.841
X54	.476	.408	-.488

Extraction Method : Principal Component Analysis

Rotation Method : Varimax with Kaiser Normalization

a Rotation converged in 5 iterations

Sumber : Hasil Olahan

Dari hasil analisa korelasi kemudian variabel independen yang berkorelasi dengan kinerja waktu akan dilakukan analisa regresi. Dalam melakukan analisa regresi digunakan metode Step Wise, hasil dari analisa regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.21 Hasil Analisa Regresi

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.819	2	24.910	57.228	.000(b)
	Residual	25.681	59	.435		
	Total	75.500	61			

a Predictors: (Constant), X35, X4

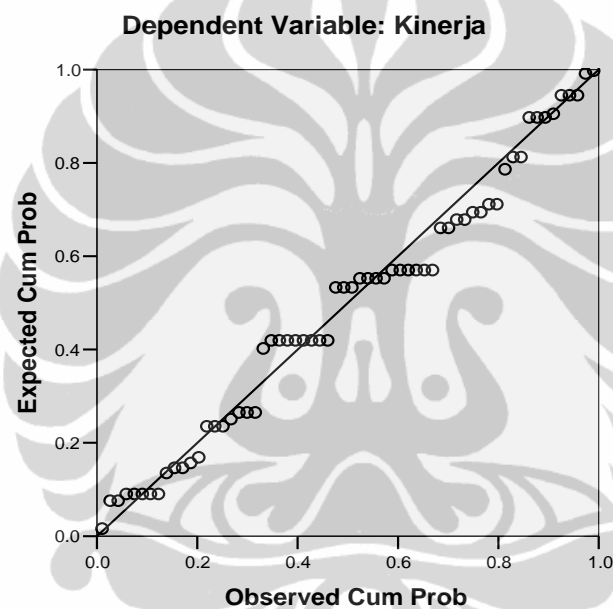
b Dependent Variable : Kinerja

Sumber : Hasil Olahan

Dari tabel anova didapat nilai signifikan 0.000 yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Setelah diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen kemudian dilihat asumsi dari *error* yang terjadi :

A. Error terdistribusi Normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

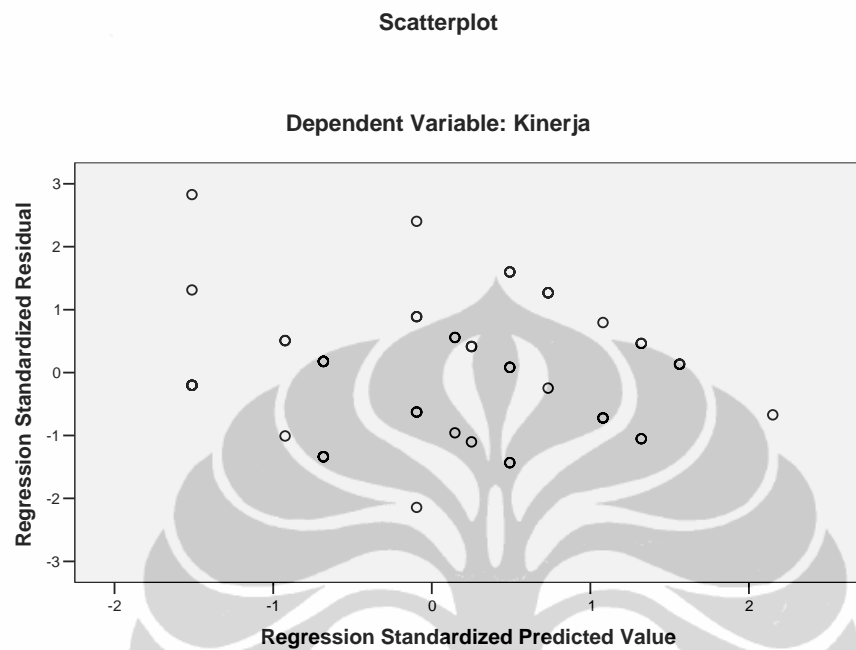


Gambar 5.4 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Olahan

Dari gambar dapat dilihat bahwa data mengikuti garis lurus yang berarti bahwa *error* terdistribusi normal.

B. Variansi Error homogen



Gambar 5.5 Scatterplot

Sumber : Hasil Olahan

Dari scatterplot terlihat bahwa *error* tersebar secara acak dan memiliki lebar yang relative sama, hal ini menunjukkan bahwa variansi *error* sudah homogen.

C. Error tidak saling berkorelasi

Tabel 5.22 Model Summary (c)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649(a)	.421	.412	.85333	
2	.812(b)	.660	.648	.65975	2.204

a Predictors: (Constant), X4

b Predictors: (Constant), X4, X35

c Dependent Variable : Kinerja

Sumber : Hasil Olahan

Dalam analisa regresi dikatakan *error* tidak saling berkorelasi jika nilai Durbin-Watson berada antara -2 hingga 2. Dari tabel terlihat bahwa nilai Durbin-Watson 2.204 yang berarti masih ada sedikit korelasi antar *error*nya.

Jika dilihat dari nilai R-square tertinggi yang mampu dibentuk dari variabel yang ada didapat nilai 66%, maka untuk meningkatkan nilai R-square tersebut digunakan variabel dummy.

Tabel 5.23 *Model Summary* (d)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649(a)	.421	.412	.85333	
2	.860(b)	.740	.731	.57727	
3	.982(c)	.963	.962	.21821	2.268

a Predictors: (Constant), X4

b Predictors: (Constant), X4, Dummy

c Predictors: (Constant), X4, Dummy, X35

d Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Olahan

Dengan menambahkan variabel *dummy* terlihat nilai R-squarenya bertambah menjadi 96.3% dengan nilai Durbin-Watson 2.268.

D. Koefisien Regresi

Tabel 5.24 Koefisien Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
3	(Constant)	7.207	.169		42.572	.000		
	X4	-.770	.032	-.605	-23.900	.000	.984	1.016
	Dummy	.451	.021	.551	21.940	.000	.999	1.001
	X35	-.515	.027	-.477	-18.839	.000	.984	1.016

a Dependent Variable : Kinerja

Sumber : Hasil Olahan

Dari hasil analisa regresi dengan metode *stepwise* maka yang berpengaruh terhadap kinerja waktu adalah X4 dan X35. Dari nilai koefisien regresinya diketahui bahwa dua variabel tersebut berpengaruh negative terhadap kinerja waktu, artinya jika nilai ketiga variabel tersebut rendah maka kinerja waktunya akan tinggi. Persamaan dari model regresi pengaruh tahapan proyek terhadap kinerja waktu dengan menambahkan variabel *dummy* adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Waktu} = 7.207 - 0.770 X4 - 0.515 X35 + 0.451 \text{ Dummy}$$

E. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi yang terjadi antar variabel independen (X). Dalam analisa regresi diharapkan tidak terjadi kasus multikolinieritas. Multikolinieritas diketahui berdasarkan nilai VIF yang mencarai lebih dari 10. Berdasarkan table koefisien terlihat bahwa nilai VIF untuk ketiga variabel kurang dari 10 sehingga tidak terjadi kasus multikolinieritas.

5.6 Uji Perbedaan Kinerja Waktu Berdasarkan Karakteristik Responden

Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jawaban responden terhadap kinerja waktu dan juga factor-faktor resiko pelaksanaan pekerjaan proyek hibah luar negeri berdasarkan karakteristik responden seperti pendidikan dan pengalaman. Untuk pendidikan karena yang pendidikan S3 hanya ada satu orang dan hal ini menimbulkan bias pengujian karena tidak adanya variansi jawaban maka pendidikan S3 digabung dengan pendidikan S2.

Tabel 5.25 Tes Statistics (a), Grouping Variable : Pendidikan

Test Statistics(a)

	X1	X3	X4	X5	X7	X9	X12	X13	X16	X19
Mann-Whitney U	388	411	381	381	385.50	309	407.	444	353.	431.
Wilcoxon W	1168.	687	657	657	1165.50	585	1187.	720.	629.	1211.
Z	-.936	-.580	-1.058	-1.054	-.978	-2.162	-.640	-.070	-1.490	-.270
Asymp. Sig. (2-tailed)	.349	.562	.290	.292	.328	.031	.522	.944	.136	.787

a Grouping Variable : Pendidikan

Test Statistics(a)

	X20	X24	X29	X30	X31	X35	X37	X38	X43	X45
Mann-Whitney U	398.000	386.500	421	400	322.500	411.	436.	369.500	441.500	421.
Wilcoxon W	674.000	662.500	697	676	598.500	687.	712.	1149.500	1221.500	1201.
Z	-.791	-.955	-.422	-.781	-1.958	-.574	-.192	-1.234	-.108	-.430
Asymp. Sig. (2-tailed)	.429	.340	.673	.435	.050	.566	.848	.217	.914	.667

a Grouping Variable : Pendidikan

Test Statistics(a)

	X47	X52	X54	X55	X57
Mann-Whitney U	396.500	382.000	403.000	363.000	447.000
Wilcoxon W	1176.500	1162.000	679.000	639.000	1227.000
Z	-.837	-1.019	-.709	-1.321	-.023
Asymp. Sig. (2-tailed)	.402	.308	.479	.187	.982

a Grouping Variable : Pendidikan

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan pendidikan yang terlihat berbeda adalah pada variabel X9 dengan p-value 0.031 dimana yang pendidikan S2 & S3 cenderung berpendapat frekuensi kejadian X9 lebih rendah jika yang berpendidikan S1.

Tabel 5.26 Tes Statistics (a), Grouping Variable : Pengalaman

Test Statistics(a)

	X1	X3	X4	X5	X7	X9	X12	X13	X16
Mann-Whitney U	406.000	408.500	377.000	369.000	442.500	374.000	417.000	447.500	397.000
Wilcoxon W	1109.000	733.500	702.000	694.000	1145.500	699.000	742.000	772.500	1100.000
Z	-.861	-.823	-1.320	-1.438	-.306	-1.350	-.691	-.230	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.389	.411	.187	.151	.760	.177	.489	.818	.314

a Grouping Variable : Pengalaman

Test Statistics(a)

	X19	X20	X24	X29	X30	X31	X35	X37	X38
Mann-Whitney U	387.000	349.000	453.500	360.000	445.000	424.500	453.000	452.000	425.000
Wilcoxon W	1090.000	674.000	778.500	1063.000	770.000	1127.500	778.000	1155.000	1128.000
Z	-1.148	-1.751	-.136	-1.548	-.278	-.582	-.143	-.159	-.577
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251	.080	.891	.122	.781	.561	.886	.874	.564

a Grouping Variable : Pengalaman

Test Statistics(a)

	X43	X45	X47	X52	X54	X55	X57
Mann-Whitney U	397.000	346.000	413.500	395.000	370.500	362.000	434.000
Wilcoxon W	722.000	671.000	1116.500	720.000	1073.500	1065.000	1137.000
Z	-.995	-1.793	-.777	-1.018	-1.411	-1.529	-.434
Asymp. Sig. (2-tailed)	.320	.073	.437	.309	.158	.126	.665

a Grouping Variable : Pengalaman

Sumber : Hasil Olahan

Jika dilihat berdasarkan pengalaman maka untuk semua variabel tidak terdapat perbedaan yang signifikan jawaban antara yang pengalaman kerja 5 sampai 15 tahun dengan yang pengalaman kerja lebih dari 15 tahun.

Tabel 5.27 Tes Statistics (a), Grouping Variable : Pendidikan & Pengalaman

Test Statistics(a)

	Kinerja
Mann-Whitney U	424.500
Wilcoxon W	1204.500
Z	-.361
Asymp. Sig. (2-tailed)	.718

a. Grouping Variable : Pendidikan

Test Statistics(a)

	Kinerja
Mann-Whitney U	391.500
Wilcoxon W	1094.500
Z	-1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)	.293

a. Grouping Variable : Pengalaman

Untuk kinerja terlihat tidak ada perbedaan jika dilihat berdasarkan pendidikan dan juga berdasarkan pengalaman kerja.

5.7 Hasil Kuesioner Tahap Ketiga

Setelah didapatkan faktor faktor risiko yang berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan bersumber dana pinjaman luar negeri dan urutan prioritasnya, maka tahap berikutnya adalah melakukan validasi atas hasil tersebut. Untuk validasi, dimintakan kepada pakar yang sama yang telah mengvalidasi kuesioner tahap pertama.

Pertanyaan yang diajukan kepada para pakar, berupa bagaimana pendapat mereka terhadap kedua faktor utama risiko yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan yang bersumber dana

pinjaman luar negeri, dengan bentuk jawaban sebagai berikut :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Dari hasil validasi terhadap 6 orang pakar, diketahui bahwa mereka setuju, yaitu :

- Faktor dominan yang mempengaruhi waktu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan bersumber dana pinjaman luar negeri (Y) adalah X1, X4, X7, X16, X24, X35, X37, X54 dan X55.
- Faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan pekerjaan konstruksi bersumber dana pinjaman luar negeri adalah X4 dan X35

5.8 Risk Response

Risk response atau tindakan risiko pada penelitian ini dibagi 2 yaitu *preventive action* dan *corrective action*.

Untuk mendapatkan hasil *risk response* yang sesuai dalam pengelolaan penyiapan proyek konstruksi jalan bersumber dana pinjaman luar negeri, maka dimintakan tanggapan atas tindakan yang harus dilakukan dari 2 orang, yang pertama adalah Kasubdit Perencanaan dan Pengawasan Metropolitan sebelumnya adalah mantan Ketua Pelaksana Harian *Project Management Unit* (PMU) ADB RRSP 1798-INO dimana salah satunya adalah pejabat Kepala Bappeda Propinsi Sulawesi Barat dimana sebelumnya menjabat sebagai Ketua Pelaksana Harian PMU WB EIRTP-1.

Berikut adalah *risk response* yang disampaikan oleh kedua responden tersebut :

Tabel 5.28 Nilai Korelasi Antara Kinerja Mutu Dengan Variabel Tingkat Resiko

No.	Risk	Consequence	Caused By	Preventive Action	Corrective
1.	Pemenuhan Persyaratan Readiness Criteria	Sangat penting terhadap kelancaran implementasi proyek dan menjadi pondasi utama terhadap awal suatu kegiatan proyek	Sering data - data yang disajikan dalam readiness criteria tidak sesuai dengan kondisi dilapangan, karena terlalu percaya terhadap statement suatu document	Cek Readiness Criteria dengan kondisi dilapangan	Perlu assessment dilapangan dan bukan dari/ berdasar kan laporan / document
2	Pembuatan / Tersedianya Project Management Manual	Akan memperjelas Prosedur tugas dan fungsi dari masing - masing yang melaksanakan project tersebut	Sering tidak dibaca oleh pihak - pihak terkait	Keharusan Pihak - pihak yang terkait untuk memahami dan melaksanakan ketentuan PMM	Sosialisasi setiap tahun terhadap PMM termasuk perubahan - perubahannya.
3	Lambatnya Proses Pengadaan Lahan	Akan menghambat proses konstruksi yang semestinya sudah dapat dilaksanakan oleh kontraktor sehingga akan terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan	Sosialisasi kepada masyarakat dan proses musyawarah dengan masyarakat yang tidak jelas anggaran yang tersedia tidak memadai	Lakukan sosialisasi kepada masyarakat yang terkena dampak sebelum proyek dimulai	Ketersediaan prosedur dari pihak yang melaksanakan pembebasan tanah sesuai ketentuan yang berlaku

Sumber : Data Hasil Olahan

5.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa keseluruhan dengan metoda AHP didapatkan 3 pembahasan dari penelitian :

1. Hubungan Korelasi dan AHP pada penyiapan proyek konstruksi jalan bersumber dana luar negeri terhadap kinerja waktu pada 27 besar ranking tingkat risiko penyiapan proyek konstruksi jalan secara keseluruhan, dengan korelasi terdapat 9 variabel faktor dominan yang mempengaruhi waktu pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan bersumber dana pinjaman luar negeri (Y) adalah X1, X4, X7, X16, X24, X35, X37, X54 dan X55 setelah dilakukan regresi dengan menggunakan analisa faktor didapat 2 (dua) variabel yang paling signifikan terhadap kinerja waktu, yaitu variabel X4 dan X35.
2. Bobot yang terbesar atau mempunyai ranking pertama dari kedua variabel di atas adalah variabel risiko X4 yaitu pemenuhan persyaratan *Readiness Criteria*, hal ini dapat dikatakan bahwa hal ini sangat penting karena berdampak terhadap kelancaran pelaksanaan proyek konstruksi jalan dan menjadi pondasi utama terhadap awal suatu kegiatan, sehingga perlu dilakukan pengecekan secara akurat atas *Readiness Criteria* dengan kondisi di lapangan.
3. Ranking kedua Ranking ketiga terdapat pada faktor rencana pengadaan tanah dan atau resettlement yaitu variabel X35 yaitu lambatnya proses pengadaan lahan, yang dapat menghambat proses konstruksi yang semestinya sudah dapat dilaksanakan atau diselesaikan sebelum pelaksanaan konstruksi jalan, dan perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat yang terkena dampak dan pemahaman terhadap ketentuan Pemberi Pinjaman sehingga keterlambatan pelaksanaan konstruksi jalan tidak terjadi.